

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Ginjal Kronis (Chronic Kidney Disease) merupakan penyakit ginjal dimana terdapat penurunan fungsi ginjal yang selama periode bulanan hingga tahunan yang ditandai dengan penurunan glomerulus filtration rate (GFR) secara perlahan dalam periode yang lama. (National Institute of Diabetes and Digestive and Kidney Diseases. 2017). Tidak terdapat gejala awal pada penyakit ginjal kronis, namun seiring waktu saat penyakit ginjal kronis memberat, akan timbul gejala-gejala seperti: bengkak pada kaki, kelelahan, mual dan muntah, kehilangan nafsu makan, dan kebingungan (Johns Hopkins Medicine. 2017)

Pada tahun 2016, Penyakit ginjal kronis terdapat pada sekitar 753 juta orang di seluruh dunia yang meliputi 336 juta pada pasien laki-laki dan 417 juta pada pasien perempuan. Di seluruh dunia terdapat 1,2 juta kematian per tahun akibat penyakit ginjal kronis, Penyebab tersering penyakit ginjal kronis adalah Hipertensi pada 550 ribu pasien, diabetes melitus pada 418 ribu pasien, dan glomerulonephritis pada 238 ribu pasien. (Bikbov B, Perico N, Remuzzi G 2018)

Angka prevalensi penyakit ginjal kronis di Indonesia pada tahun 2018 cukup tinggi yaitu mencapai 3.8 permil populasi Indonesia menderita penyakit ginjal kronis yang terdiagnosis dokter. Angka ini lebih tinggi dibandingkan prevalensi penyakit ginjal kronis pada tahun 2013 yaitu 2 permil di seluruh Indonesia. Prevalensi tertinggi terdapat pada provinsi Kalimantan utara yaitu sebanyak 6.4 permil sedangkan prevalensi terendah di Indonesia terdapat pada provinsi Sulawesi Barat pada angka 1.8 permil (Risikesdas, 2018)

Berdasarkan hasil dan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di RS Mitra Plumbon Kabupaten Cirebon, didapatkan data jumlah pasien dengan CKD tahun 2021 di instalasi rawat jalan sebanyak 3.865 pasien mengalami

peningkatan di tahun 2022 sebanyak 4707, jumlah pasien CKD di instalasi rawat inap tahun 2021 sebanyak 451 pasien mengalami peningkatan di tahun 2022 sebanyak 558 pasien.

Salah satu penanganan penyakit ginjal kronik adalah terapi hemodialisis, Hemodialisis (HD) merupakan tindakan untuk menggantikan sebagian dari fungsi ginjal yang dilakukan secara rutin pada pasien CKD di renal unit fasilitas kesehatan seperti Rumah Sakit.

Menjalani terapi rutin dirumah sakit, bisa menjadi sebuah aktivitas yang membosankan, hal ini bisa memicu munculnya depresi yang ujungnya kontraproduktif dengan upaya penyembuhan penyakitnya (Republika). Pasien Hemodialisis biasanya beranggapan bahwa cuci darah adalah ahir dari segalanya, mereka berpikir tidak dapat beraktivitas dan kehidupannya tidak akan sama lagi seperti orang dan masyarakat pada umumnya.

Manajemen penyakit ginjal kronis (CKD) yang berhasil biasanya melibatkan pertimbangan beberapa perubahan gaya hidup dan perawatan yang dapat meningkatkan hasil kesehatan pasien. Kompleksitas perubahan perilaku dan keputusan perawatan yang harus dibuat oleh pasien, dengan dukungan dari tim perawatan mereka, dapat mengurangi motivasi mereka untuk mengatasi CKD dan mengarah pada hasil pengobatan yang lebih buruk (Sanders, Whited & Martino, 2013).

Berdasarkan hasil observasi terkait peran perawat pasien penyakit gagal ginjal kronis dalam kepatuhan menjalani terapi hemodialisis di RS. Mitra Plumbon, bahwa seharusnya perawat memiliki peran yang sangat penting dalam menjadikan pasien gagal ginjal kronis tetap patuh dan konsisten dalam menjalani terapi hemodialisa. Dari hasil observasi yang saya lakukan bahwasanya pasien gagal ginjal kronis di RS Mitra Plumbon ada yang patuh dan ada yang tidak patuh dalam menjalani terapi hemodialisa dengan alasan beberapa faktor, diantaranya proses terapi hemodialisa membutuhkan waktu dan aturan rutin bagi pasien, sehingga sering terjadi ketidak patuhan pasien mengikuti hemodialisa, peran perawat sangatlah penting dalam memberikan

pelayanan dan motivasi bagi pasien sehingga memberikan efek kepatuhan pasien mengikuti hemodialisa.

Keperawatan adalah bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan bio-psiko-sosial-spiritual- yang komprehensif, ditujukan pada individu, keluarga, dan masyarakat, baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia (Haryono, 2012).

Meninjau uraian dan permasalahan diatas di tuntut upaya tim keperawatan agar ikut berperan dalam mengembalikan pasien yang menjalani terapi hemodialisis tetap bisa menjalankan fungsinya, mempertahankan kualitas hidupnya dan tetap semangat dalam kepatuhan menjalani terapi hemodialisis di RS. Mitra Plumbon.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti *“Hubungan Peran Perawat dengan Kepatuhan Pasien Menjalani Hemodialisa di Ruang Hemodialisa RS Mitra Plumbon Kabupaten Cirebon Tahun 2023”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas dapat disimpulkan rumusan Masalah sebagai berikut “Adakah Hubungan Peran Perawat dengan Kepatuhan Pasien Menjalani Hemodialisa di Ruang Hemodialisa RS Mitra Plumbon Kabupaten Cirebon Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara peran perawat dengan kepatuhan pasien menjalani hemodialisa di ruang hemodialisa RS Mitra Plumbon Kabupaten Cirebon Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi peran perawat terhadap pasien gagal ginjal kronik dalam terapi hemodialisa di RS Mitra Plumbon
2. Mengidentifikasi kepatuhan pasien pasien gagal ginjal kronik dalam terapi hemodialisa di RS Mitra Plumbon
3. Mengidentifikasi hubungan antara peran perawat dengan kepatuhan pasien menjalani terapi hemodialisa di ruang hemodialisa RS Mitra Plumbon

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna sebagai salah satu bahan sumber bacaan mengenai hubungan peran perawat terhadap kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam melakukan terapi hemodialisa juga menambah wawasan Mata Kuliah Keperawatan Medikal Bedah juga Keperawatan Paliatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Praktik Keperawatan

Hasil penelitian diharapkan digunakan sebagai masukan bagi profesi keperawatan dalam peran perawat dalam menganjurkan kepada pasien gagal ginjal kronis dalam menjalani hemodialisa.

b. Bagi Institusi

Dapat menambah kepustakaan sekaligus sebagai bahan bacaan dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa ataupun pendidik dalam memberikan wawasan dan pengetahuan serta informasi mengenai hubungan peran perawat terhadap kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam melakukan terapi hemodialisa.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman untuk penerapan ilmu yang telah di dapat selama kuliah mengenai Hubungan antara Peran

Perawat dengan Kepatuhan Pasien Menjalani Hemodialisa di Ruang Hemodialisa RS Mitra Plumbon Kabupaten Cirebon Tahun 2023.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Herita S., 2019, yang berjudul “*Peran Perawat Dalam Upaya Rehabilitatif Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis*”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional (potong lintang), dimana data yang menyangkut variabel bebas dan terikat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan, adapun jumlah responden sebanyak 31 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Peran Perawat Dalam Upaya Rehabilitatif Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner yang terdiri dari kuesioner peran perawat sebagai care giver dan kuesioner kualitas hidup (KDQOL versi 1.3).

Berdasarkan data penelitian diatas, letak kesamaan dan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu Pada variabel *independent* yaitu Peran perawat memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herita, S. 2019, serta Metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan Subjek penelitian yaitu pasien gagal ginjal kronik. Perbedaan dari penelitian ini dengan adalah memiliki 2 variabel, *dependent* dan *independent*. Dalam penelitian ini hanya menghasilkan pentingnya peran perawat dalam upaya rehabilitatif pasien gagal ginjal kronik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menghasilkan hubungan antara 2 variabel

“*Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan pasien penyakit ginjal kronik dalam menjalani hemodialisis*”. Judul penelitian yang dilakukan oleh Desvi R, dkk. 2022 ini menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah 58 responden menggunakan teknik purposive sampling.. Variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor tingkat kepatuhan pasien penyakit ginjal

kronik dalam menjalani hemodialisis. Analisa data menggunakan SPSS *for Windows*, dengan analisis univariat melihat karakteristik dari responden yaitu umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan HD, Motivasi, dukungan keluarga, akses pelayanan kesehatan serta lamanya menjalani hemodialisis. Sedangkan analisis bivariat ini digunakan untuk mengetahui signifikan hubungan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen dilakukan dengan menggunakan uji chi-square. Sedangkan uji alternatif yang digunakan yaitu uji fisher.

Berdasarkan data penelitian diatas, letak kesamaan dan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu Metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* serta Subjek penelitian yaitu pasien gagal ginjal kronik. Perbedaan dari penelitiannya adalah Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan pasien penyakit ginjal kronik dalam menjalani hemodialisis yaitu seperti akses pelayanan kesehatan, pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga, sedangkan peneliti ingin mencari apakah ada hubungan peran perawat dengan kepatuhan pasien menjalani hemodialisa, variabel dependen dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu perilaku kepatuhan menjalani terapi hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik. Waktu, tempat, judul skripsi, dan lahan penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Melva, S, 2018 berjudul “*Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Quality Of Life Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Rasyida Medan*”. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan secara *cross sectional*, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, jumlah sampel: 46 orang, tehnik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner langsung kepada responden.. Variabel dalam penelitian ini Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa dan *Quality Of Life* Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji Fisher Exat Test karena skala yang diperoleh

nominal yaitu termasuk dalam kategorik. Dengan tingkat kemaknaan dengan uji *Fisher Exact Test* yakni 5% dengan signifikan $p < 0,05$. Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Quality Of Life Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik.

Berdasarkan data penelitian diatas, didapatkan letak kesamaan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu Metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, Subjek penelitian yaitu pasien gagal ginjal kronik. Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara peran perawat dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisa, penelitian ini membahas tentang Peran Perawat dengan Perilaku Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa pada Pasien Gagal Ginjal Kronik, variabel dependen dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu perilaku kepatuhan menjalani terapi hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik. Waktu, tempat, judul skripsi, dan lahan penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya.